



**PEMBANGUNAN SEBAGAI KEBEBASAN: TELAAH ATAS  
PANDANGAN SOEDJATMOKO MENGENAI  
PEMBANGUNAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh  
ENGELBERTUS DHAJO  
NPM: 20.75.6791**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO  
2024**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Engelbertus Dhajo
2. NPM : 20.75.6791
3. Judul : Pembangunan sebagai Kebebasan: Telaah atas Pandangan  
Soedjatmoko mengenai Pembangunan

4. Pembimbing:

1. Dr. Mathias Daven  
(Penanggung Jawab)

  
: .....

2. Dr. Alexander Jebadu

  
: .....

3. Dr. Philipus Ola Daen

  
: .....

5. Tanggal diterima

: 5 September 2023

6. Mengesahkan  
Wakil Rektor I

  
Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui  
Rektor IFTK Ledalero

  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

1 Juni 2024

Mengesahkan

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**



Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Mathias Daven

2. Dr. Alexander Jebadu

3. Dr. Philipus Ola Daen

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Engelbertus Dhajo

NPM : 20.75.6791

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi secara akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 2024

Yang menyatakan



Engelbertus Dhajo

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Engelbertus Dhajo

NPM : 20.75.6791

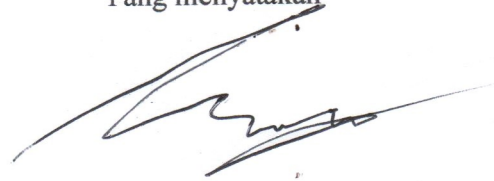
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: Pembangunan sebagai Kebebasan: Telaah atas Pandangan Soedjatmoko mengenai Pembangunan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal:

Yang menyatakan



Engelbertus Dhajo

## KATA PENGANTAR

Negara-negara dunia ketiga terkhususnya di Asia adalah negara-negara yang sedang berkembang dalam banyak hal. Berbagai konstruksi dan revitalisasi digencarkan demi sebuah perbaikan taraf hidup yang mengarah kepada kesejahteraan. Proyek kolektif ini kemudian terwujud dalam sebuah aksi yang bernama pembangunan. Pembangunan menjadi sebuah gerakan global yang terus digencarkan demi meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama masyarakat yang paling rentan dan miskin. Dan dalam dunia ketiga, pembangunan menjadi sebuah persoalan yang sangat kompleks dan sangat membutuhkan sebuah gerakan dan konsep pembangunan yang bersifat universal humanis.

Persoalan yang muncul di dalam pembangunan adalah apakah pembangunan harus mengutamakan kebebasan (demokrasi) ataukah pertumbuhan ekonomi? Diskursus tentang keutamaan dalam pembangunan ini menjadi sebuah perdebatan. Dalam situasi dan kondisi yang demikian, pada satu sisi, para pemimpin negara-negara yang diktator lebih mengutamakan pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi bahwa kebebasan (demokrasi) akan muncul dengan sendirinya pada saat pertumbuhan ekonomi meningkat. Di Indonesia, permasalahan pembangunan menjadi sebuah masalah yang faktual. Zaman Orde Baru di bawah kepemimpinan Soeharto menjadi sebuah contoh dari era pembangunan yang sangat dipenuhi dengan berbagai penyimpangan dan penyelewengan dalam berbagai bidang. Arah pembangunan difokuskan kepada pertumbuhan ekonomi yang bercorak kapitalis. Pembangunan ini menimbulkan berbagai macam resiko yang membawa masyarakat kepada arah ketidakbebasan.

Di sisi lain, beberapa pemikir terkemuka seperti Peter L. Berger dan Amartya Sen menilai pertumbuhan ekonomi tidak tepat sebagai indikator utama dari pembangunan. Pertumbuhan ekonomi tidak sungguh menghadirkan kebebasan (demokrasi) bagi manusia. Sependapat dengan kedua pemikir ini, cendekiawan Indonesia bernama Soedjatmoko menampilkan pemikirannya sebagai tanggapan etis untuk pembangunan yang sangat menyimpang ini. Soedjatmoko melihat pembangunan sebagai peniadaan ketidakbebasan bagi manusia. Konsekuensinya, pembangunan harus menjadikan manusia sebagai pangkal dan tujuan dari pembangunan. Berbagai ancaman terhadap kebebasan

manusia harus sedapat mungkin dihindari dari program dan rencana serta kebijakan-kebijakan pembangunan.

Dengan hadirnya tulisan ini, penulis dengan penuh kegembiraan menghaturkan syukur berlimpah kepada Tuhan sumber segala kekuatan. Atas bimbingannya, penulis dapat menghasilkan karya ilmiah ini sehingga tulisan ini dapat tampil sebagai sebuah karya yang dapat dilegalkan. Selain itu, penulis ingin menyampaikan berlimpah terima kasih kepada sejumlah pihak yang sangat membantu penulis dalam merampungkan tulisan ilmiah ini.

Pertama, untuk lembaga pendidikan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menciptakan berbagai situasi dan iklim akademis yang sangat membantu penulis untuk menjadi seorang mahasiswa yang bebas berekspresi dalam menimba ilmu.

Kedua, terima kasih berlimpah untuk dosen pembimbing, Dr. Mathias Daven yang sungguh setia dan sabar membimbing penulis dengan berbagai kekurangan yang dimiliki, dan juga dapat dengan setia memberikan berbagai masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian karya ini.

Ketiga, terima kasih untuk Dr. Alexander Jebadu yang bersedia memberikan berbagai masukan yang berguna bagi penyempurnaan karya ini dalam berbagai bentuk pertanyaan, argumentasi dan perbaikan-perbaikan yang sangat berharga bagi karya tulis ini.

Keempat, terima kasih kepada lembaga pendidikan calon imam Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret yang telah menunjang penulis dengan berbagai fasilitas dan jaminan perlengkapan hidup, sehingga penulis dapat dengan nyaman menyelesaikan tulisan di rumah ini. Terima kasih khusus untuk para formator terkhususnya Romo Dr. Petrus Sina selaku Pembina tingkat yang selalu setia mendorong penulis untuk memiliki semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga untuk semua anggota komunitas Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret yang telah menciptakan iklim Ritapiret sebagai rumah yang nyaman.

Kelima, terima kasih khusus untuk teman-teman Zesvier, angkatan 64 Ritapiret, yang selalu membantu penulis dalam seluruh proses penulisan karya ilmiah ini. Secara khusus terima kasih kepada sahabat Tevin Lory, Boy Waro,

Ebby Edon, Todis Wuda, Bastian Dombo, Apong Boruk, David Oka, Alfian Mbete, Venan Vensiyo, Rafael Weking dan juga teman James Bhae yang selalu bersedia membantu penulis ketika mengalami beragam kesulitan.

Keenam, teruntuk keluarga: bapak, mama, dan sanak saudara semua dikampung Nuabosi maupun yang sedang di perantauan. Berlimpah terima kasih penulis ucapkan, untuk segala pengorbanan yang luar biasa tulus. Terima kasih untuk dukungan dan doa yang selalu memotivasi penulis.

Pada akhirnya, sebagai sebuah tulisan yang tidak pernah luput dari kekurangan, penulis mengharapkan berbagai masukan dan kritikan dalam setiap detail karya tulis ini.

Ledalero, 2024

Penulis



## ABSTRAK

Engelbertus Dhajo, 20.75.6791. *Pembangunan sebagai Kebebasan: Telaah atas Pandangan Soedjatmoko mengenai Pembangunan*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere. 2024.

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yakni (1) menjelaskan sosok Soedjatmoko dan mengemukakan respon Soedjatmoko terhadap realitas sosio-politik yang berpotensi mengancam otonomi dan kebebasan, (2) menganalisis sejauh mana ketidakbebasan sebagai pengalaman nyata manusia bisa menjadi landasan bagi suatu etika politik pembangunan yang bercorak universal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah pemikiran Soedjatmoko tentang pembangunan sebagai peniadaan ketidakbebasan dan berbagai ancaman terhadap ketidakbebasan dalam pembangunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Soedjatmoko melihat pembangunan sebagai peniadaan ketidakbebasan terhadap manusia. Tujuan pembangunan adalah melindungi manusia dari berbagai situasi dan kondisi yang menimbulkan ketidakbebasan. Ketidakbebasan ini ditimbulkan oleh ancaman-ancaman dari berbagai aspek kehidupan. Titik fokus yang esensial menurut Soedjatmoko adalah otonomi dan kebebasan manusia. Dengan demikian, situasi terganggunya otonomi dan kebebasan ini menimbulkan beragam ketidakbebasan yang mengancam seluruh kehidupan manusia. Pembangunan sebagai peniadaan ketidakbebasan merupakan pencegahan berbagai ancaman yang menyebabkan timbulnya ketidakbebasan itu. Dengan demikian, konsekuensinya jelas bahwa pembangunan menjadikan manusia sebagai fokus untuk mengalami kebebasan. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dari ancaman terhadap hak dan martabat manusia. Oleh karena itu, pembangunan yang ideal adalah pembangunan yang menjadikan manusia sebagai pangkal dan tujuan utama dalam berbagai prosesnya.

Ada pun ancaman-ancaman itu antara lain sebagai berikut. (1) model pembangunan Orde Baru yang bercorak kapitalis, (2) praktik politik otoritarianisme masa Orde Baru, (3) ideologi agama dalam pembangunan dan (4) pembangunan: antara tradisi dan modernitas. Berbagai ancaman ini menimbulkan berbagai ketidakbebasan dalam masyarakat manusia. Ancaman akan kebebasan dari manusia ini akan membuat berbagai fenomena ketidakbebasan baik secara politik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Ancaman ini terjadi dalam realitas masa lalu sampai kepada realitas ketidakbebasan masa kini dan mungkin hingga masa mendatang. Ada pun alternatif-alternatif dalam mengupayakan agar ketidakbebasan itu kembali menjadi situasi yang membebaskan manusia menuju kepada kesejahteraan, antara lain: (1) sebuah pendekatan derita ketidakbebasan, (2) humanitarisme sebagai aksi solidaritas global, dan (3) ciri khas etika politik pembangunan sebagai peniadaan ketidakbebasan.

**Kata Kunci: Pembangunan, Kebebasan, Otonomi, Ketidakbebasan, dan Ancaman**

## ABSTRACT

Engelbertus Dhajo, 20.75.6791. *Development as Freedom: An Examination of Soedjatmoko's View on Development*. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, Maumere. 2024.

This research has two objectives, namely (1) explaining the figure of Soedjatmoko and expressing Soedjatmoko's response to socio-political realities that have the potential to threaten autonomy and freedom, (2) analyzing the extent to which unfreedom as a real human experience can be the basis for a political ethics of development with a universal character. The method used in this research is descriptive qualitative. The objects studied are Soedjatmoko's thoughts on development as the elimination of unfreedom and various threats to unfreedom in development.

The results show that Soedjatmoko sees development as the elimination of human unfreedom. The purpose of development is to protect humans from various situations and conditions that cause unfreedom. This unfreedom is caused by threats from various aspects of life. The essential focal point according to Soedjatmoko is human autonomy and freedom. Thus, the situation of disruption of this autonomy and freedom creates a variety of unfreedoms that threaten all human life. Development as the elimination of unfreedom is the prevention of various threats that cause this unfreedom. Thus, the consequence is clear that development makes human beings the focus for experiencing freedom. The freedom in question is freedom from threats to human rights and dignity. Therefore, ideal development is development that makes human beings the base and main goal in its various processes.

These threats include the following. (1) the New Order's capitalist model of development, (2) the political practice of authoritarianism during the New Order, (3) religious ideology in development and (4) development: between tradition and modernity. These threats have led to various unfreedoms in human society. This threat to human freedom will create various phenomena of political, economic, social, cultural and religious unfreedom. This threat occurs in the reality of the past to the reality of unfreedom today and perhaps into the future. There are also alternatives in seeking to turn this unfreedom back into a situation that liberates humans towards prosperity, including: (1) an approach to the suffering of unfreedom, (2) humanitarianism as an act of global solidarity, and (3) the characteristics of political ethics of development as the elimination of unfreedom.

**Keywords: Development, Freedom, Autonomy, Unfreedom, and Threats.**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.4 Metode Penulisan.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II SEKILAS TENTANG BIOGRAFI SOEDJATMOKO .....</b>	<b>11</b>
2.1 Pengantar.....	11
2.2 Riwayat Hidup Soedjatmoko .....	11
2.1.1 Latar Belakang Keluarga.....	12
2.1.2 Pengembaraan Intelektual .....	13
2.1.3 Krisis dan Penemuan Diri .....	15
2.1.4 Pekerjaan dan Jabatan .....	18
2.1.4.1 Bidang Pemerintahan .....	18
2.1.4.2 Bidang Ilmiah.....	18
2.1.5 Penghargaan-Penghargaan .....	19
2.1.6 Pengabdian Masa-Masa Akhir Soedjatmoko .....	19
2.2 Karya-Karya Soedjatmoko.....	21
2.3 Pengaruh-Pengaruh dalam Membentuk Pemikiran Humanis Soedjatmoko ...	26
2.4 Kesimpulan .....	29
<b>BAB III KAITAN ERAT ANTARA KEBEBASAN DAN PEMBANGUNAN DALAM PANDANGAN SOEDJATMOKO .....</b>	<b>31</b>
3.1 Pengantar.....	31

3.2 Kebebasan dalam Perspektif Soedjatmoko .....	31
3.2.1 Perjuangan Mencapai Kebebasan .....	32
3.2.2 Kebebasan dan Otonomi .....	34
3.2.3 Kebebasan Individu.....	35
3.2.4 Kebebasan Sosial Masyarakat.....	36
3.3 Pembangunan sebagai Kebebasan dalam Pandangan Soedjatmoko .....	37
3.3.1 Posisi Kebebasan dalam Ikhtiar Pembangunan.....	37
3.3.2 Pembangunan sebagai Sebuah Proses Usaha Pembebasan Manusia .....	40
3.3.2.1 Pembangunan dan Hak-hak Asasi Manusia.....	42
3.3.2.2 Teori Pembangunan Demokratik .....	45
3.3.2.3 Pembangunan dan Prioritas Kebutuhan Manusia: Upaya Memberantas Kemiskinan Absolut .....	49
3.3.2.4 Pertumbuhan Manusia: Pembangunan dalam Kebebasan dan Pembangunan menuju Kebebasan .....	53
3.4 Kesimpulan: Ikhtiar Mewujudkan Teori-teori Pembangunan Demokratik sebagai Usaha Menjadikan Pembangunan sebagai Kebebasan Universal Umat Manusia .....	58
<b>BAB IV PEMBANGUNAN SEBAGAI PENIADAAN KETIDAKBEBASAN: ANALISA ATAS PEMIKIRAN SOEDJATMOKO TENTANG ANCAMAN TERHADAP KEBEBASAN.....</b>	<b>60</b>
4.1 Pengantar.....	60
4.2. Kapitalisme sebagai Model Pembangunan Ekonomi Era Orde Baru .....	61
4.3 Praktik Politik Otoritarianisme Masa Orde Baru .....	69
4.4 Agama dalam Pembangunan.....	74
4.5 Pembangunan: Antara Tradisi dan Modernitas.....	80
4.6 Pembangunan sebagai Peniadaan Ketidakbebasan .....	85
4.6.1 Sebuah Pendekatan Negatif.....	85
4.6.2 Humanitarianisme sebagai Aksi Solidaritas Global.....	88
4.6.3 Ciri Khas Etika Politik Pembangunan sebagai PeniadaanKetidakbebasan..	91
4.7 Kesimpulan .....	93
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
5.1 Kesimpulan .....	95
5.2 Saran.....	101
5.2.1 Bagi Pemerintah.....	101
5.2.2 Bagi Masyarakat.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>